

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam perkembangan peradaban disetiap negara tak terkecuali Indonesia. Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, pendidikan dapat dikatakan suatu media bagi setiap orang untuk dapat memperoleh dan mengembangkan pengetahuannya yang menyebabkan seseorang menjadi tau apa yang belumlahnya tidak diketahui, menjadi mengerti apa yang sebelumnya tidak dimengerti dan menjadi memahami apa yang sebelumnya tidak dipahami melalui proses pembelajaran (Ambrullah, 2016: 1).

Pembelajaran (instruction) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran dapat didefinisikan pula sebagai suatu perubahan yang dapat memberikan hasil jika (orang-orang) berinteraksi dengan informasi (materi, kegiatan, pengalaman). Individu atau suatu kelompok perlu menjalin interaksi jika ingin mendapatkan sebuah pembelajaran, yaitu dengan cara mempelajari materi, melakukan kegiatan atau mencari sebuah pengalaman, maka dengan proses tersebut

akan terjadi suatu pembelajaran. Namun pada hakikatnya di lapangan pembelajaran yang mengarah pada belajar mandiri agar siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya masih sangat kurang.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Muhson (Widyaningrum, dkk, 2017: 155) yang menyatakan bahwa: Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi kelas XI MAN 1 Magelang, diperoleh informasi bahwa pada saat pembelajaran siswa masih tergolong pasif pada saat diskusi. Siswa juga masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep biologi, Hal tersebut terlihat dalam nilai Ujian Nasional tahun 2013/2014 belum sesuai dengan nilai yang diharapkan. Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam sebanyak 160 siswa memiliki rata-rata nilai Ujian Nasional mata pelajaran biologi 56. Selain dari hasil belajar yang rendah, siswa juga masih kesulitan dalam menganalisis suatu permasalahan ketika diskusi.

Ada banyak permasalahan hasil belajar pernyataan ini sejalan dengan penelitian Amrullah (2016: 2), berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi di SMAN 87 Jakarta menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah dilihat dari nilai ulangan harian siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Selain masalah hasil belajar, masalah kepasifan dalam proses pembelajaran juga menjadi masalah yang perlu diperhatikan oleh seorang guru karena tidak dapat dipungkiri permasalahan tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Amrullah, 2016: 4). Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara

sengaja, sistematis, dan berkesinambungan. Mukaromah dkk (2012) menyatakan bahwa siswa sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup, sarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan (Mirjanah dkk, 2016). Seorang harus bijaksana dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Oleh karena itu perlu adanya inovasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran PBL dipandang sangat cocok untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa karena melalui model pembelajaran ini siswa dituntut lebih aktif selama proses pembelajaran. Menurut Purnamaningrum (Widya, 2017: 155), model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menghadapkan siswa pada permasalahan yang nyata dalam konteks kehidupan sehari-hari. Siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri dalam memecahkan masalah dan mengupayakan berbagai macam solusinya yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif.

Beberapa studi penelitian eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran Biologi telah dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi dari berbagai Universitas, seperti penelitian Susilowati (2017) dari Universitas Negeri Semarang;

Ilmi (2019) dari STKIP PGRI Banjarmasin dan Magdalena (2016) dari Universitas Mulawarman.

Begitu banyak penelitian sudah dilakukan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar kognitif siswa oleh karena itu perlu dilakukan pengorganisasian data untuk memperoleh informasi dari penelitian terdahulu dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pada pembelajaran Biologi menggunakan teknik meta-analisis. Menurut Anadiroh (2019: 4), teknik meta-analisis merupakan metode statistik untuk menggabungkan hasil kuantitatif dari beberapa penelitian terdahulu secara keseluruhan pada topik tertentu.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk menganalisis beberapa artikel jurnal penelitian terdahulu dengan judul **“Meta-Analisis Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran Biologi Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Menganalisis model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap materi pembelajaran IPA secara keseluruhan.
2. Menganalisis efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) pembelajaran berdasarkan media.

3. Menganalisis efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan jenjang pendidikan SMP dan SMA.

### **C. Batasan Masalah**

Agar masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas ruang lingkupnya, maka diperlukan batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada jurnal, artikel dan skripsi yang telah dipublikasi secara nasional.
2. Penelitian hanya terfokus pada jurnal yang telah dipublikasi 6 tahun terakhir yaitu 2014-2020.
3. Penelitian hanya terfokus pada jurnal penelitian eksperimen tentang hasil belajar kognitif siswa pada materi IPA melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (DBL) pada jenjang SMP dan SMA menggunakan metode meta-analisis.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Meta-Analisis Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi IPA Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL).”?

1. Sub-sub Masalah

Sub-sub masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap materi pembelajaran IPA secara rata-rata?
- b. Bagaimana efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar kognitif siswa berdasarkan media pembelajaran?
- c. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar kognitif siswa berdasarkan jenjang pendidikan SMP dan SMA?

## **E. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Setiap aktivitas yang dilakukan mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Meta-Analisis Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi IPA Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL).”

### **2. Tujuan Khusus**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan khusus dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Mengetahui efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap materi pembelajaran IPA secara keseluruhan.

- b. Mengetahui efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) pembelajaran berdasarkan media.
- c. Mengetahui efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan jenjang pendidikan SMP dan SMA.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian meta-analisis ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi guru dan pembaca untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan memberikan tambahan informasi, terutama dalam upaya penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL).

### **1. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis dalam memenuhi syarat akademik dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Biologi di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, penulis mengharapkan penelitian ini menjadi sebuah dasar untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Problem Based Learning* (PBL).

#### **b. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan bahan bacaan tambahan di perpustakaan STKIP untuk keperluan penulisan karya ilmiah bagi pembaca.

## **G. Defenisi Operasional**

### **1. Meta-analisis**

Meta-analisis merupakan analisis statistik yang memadukan hasil berbagai kajian ilmiah. Meta-analisis disebut juga dengan metode telaah sistematik yang disertai teknik statistik untuk menghitung kesimpulan beberapa hasil penelitian.

### **2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau disebut dengan pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang melatih kemampun siswa secara mandiri untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Siswa diberikan kesempatan untuk belajar bersama dalam kelompok untuk mencari informasi yang relevan untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan oleh guru.

### **3. Hasil Belajar Kognitif**

Berhasil atau gagalnya tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa, baik ketika berada di lingkungan sekolah dan di rumah. Hasil belajar merupakan produk evaluasi yang dilaksanakan untuk melihat apakah terdapat

perubahan atau tidak pada diri siswa untuk melihat berhasil atau tidaknya pembelajaran yang sudah dilaksanakan.